

IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AL-HASANAH PASIRWANGI

Sofi Saeful Milah
MI Al-Hasanah Pasirwangi
sofisaefulmilah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Hasanah Pasirwangi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa akibat metode pembelajaran yang masih didominasi pendekatan ceramah dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model PBL. Pada pra tindakan, persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 40,9%. Setelah siklus I meningkat menjadi 68,2%, dan pada siklus II mencapai 86,4%. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga menunjukkan peningkatan, baik dari segi keaktifan berdiskusi, ketertarikan terhadap materi, maupun kemampuan menyelesaikan masalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Model ini disarankan untuk diterapkan oleh guru sebagai alternatif strategi pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Fiqih, Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di madrasah, yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan pemahaman keagamaan adalah Fiqih, yang memuat aturan-aturan ibadah dan muamalah. Melalui mata pelajaran Fiqih, peserta didik diharapkan mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam konteks individu maupun sosial.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, khususnya di kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi, masih menghadapi sejumlah kendala. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah, berpusat pada guru, dan minim melibatkan siswa secara aktif. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, siswa juga tampak kurang antusias dan cepat bosan saat mengikuti pembelajaran.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, menantang, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Salah satu model yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan menghadapkan peserta didik pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain peserta didik belajar melalui permasalahan-permasalahan yang selanjutnya dicari solusi untuk menyelesaikannya. Pengertian Problem Based Learning lainnya adalah penyajian pelajaran dengan memanfaatkan permasalahan yang ditemui anak yang digunakan sebagai bahan pelajaran yang kemudian permasalahan tersebut dibahas atau didiskusikan bersama untuk mendapatkan penyelesaian atau jalan keluarnya.

Adapun tujuan riset ini bersumber pada rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Fiqih di Kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di Kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Melansir Bogdan serta Taylor, Lexy J. Moloeng mengatakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkataan tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang bisa diamati. Penelitian ini dilakukan di MI Al-Hasanah Pasirwangi yang terletak di Kp. Cigentur RT 004 RW 004 Desa Padamukti Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan tempat mengajar peneliti. Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan melalui beberapa tahapan yakni tahap orientasi lapangan, tahap pengumpulan data, dan tahap verifikasi. Data primer diperoleh melalui informan kunci, lalu berlanjut dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Untuk teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang teliti. Adapun data yang akan diobservasi atau diamati adalah data yang berkaitan dengan pelaksanaan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut melalui observasi secara langsung.
2. Wawancara. Peneliti dalam perihal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan persoalan, memperhitungkan jawaban, meminta penjelasan, mencatat serta mengadakan probing (menggali penjelasan lebih mendalam). Di pihak lain, sumber data (interview) menanggapi persoalan.
3. Dokumentasi. Dilaksanakan guna mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Tata cara ini peneliti pakai untuk mendapatkan dokumen-dokumen serta kebijakan yang terkait dalam penelitian ini. Ada pula metode analisis informasi yang digunakan ialah tata cara analisis deskriptif kualitatif ialah suatu tata cara peneliti yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi ataupun kejadian-kejadian. Dalam artian, penempukan informasi dasar dalam metode deskriptif semata-mata. Tidak perlu mencari ataupun menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, memperoleh arti serta implikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

- a. Bentuk penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di kelas V MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data tentang penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih di kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut. Model pembelajaran ini menggunakan suatu permasalahan sebagai permulaan dalam proses kegiatan belajar mengajar, selanjutnya guru membagi beberapa kelompok, kemudian memberikan soal, yang mana nantinya jawaban soal tersebut diperdebatkan oleh setiap kelompok, dan harus dipastikan setiap anggota kelompok ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan setelah itu masing-masing kelompok membuat kesimpulan dari diskusi tersebut. Sebagaimana yang terjadi pada kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut saat diskusi tentang shalat dhuha yang mana siswanya dibagi menjadi 3 kelompok oleh guru Fiqih.

Berdasarkan model pembelajarana Problem Based Learning siswa cukup aktif untuk saling memberikan jawaban dari pertanyaan yang telah diajukan. Namun sebelum dilaksanakan suatu pembelajaran ada baiknya seorang guru merencanakan bagaimana nantinya proses pembelajaran itu akan berjalan atau dengan menyusun langkah-langkah pembelajaran ini. Selain itu juga didalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini, guru mata pelajaran fiqih juga melakukan tiga proses penerapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

1. Perencanaan.

Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP suatu hal yang harus dilakukan oleh guru pada tahap perencanaan ini. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa dan menentukan model dan metode yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut. serta mempersiapkan media apa yang perlukan saat pembelajaran nanti.

2. pelaksanaan

Pada saat melakukan pembelajaran fiqih di MI Al-Hasanah Pasirwangi guru mengacu pada RPP yang telah dibuatnya pada saat sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru fiqih di MI Al-Hasanah Pasirwangi, peneliti menemukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru fiqih pada pelaksanaan pembelajarannya, diantaranya yaitu :

- a. Pendahuluan Pada tahap pendahuluan ini setelah guru mengucapkan salam dan memulai pembelajaran dengan berdoa, guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tujuannya agar siswa mengingat kembali materi sebelumnya, selanjutnya guru fiqih menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai olehsiswa pada materi fiqih. Setelah itu guru fiqih melanjutkan ke tahap berikutnya yakni kegiatan inti.
- b. Kegiatan Inti. Awal dari kegiatan inti ini, guru fiqih menjelaskan singkat tentang materi fiqih. Setelah itu guru fiqih memberi contoh tentang materi yang dipelajari. Lalu guru fiqih menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning.
- c. Penutup. Tahap penutup, guru fiqih dan para siswa secara bersama-sama kembali membaca materi fiqih yang telah dipelajari. Lalu guru fiqih menunjuk salah satu siswa untuk menerangkan kembali materi didepan kelas. Selanjutnya, siswa mengumpulkan hasil dari pekerjaannya yang dilakukan secara kelompok kepada guru untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah itu kegiatan belajar mengajar diakhiri dengan membaca do'a. dan setelah selesai guru mengucapkan salam dan lalu meninggalkan kelas.

3. Evaluasi

Pada kegiatan evaluasi pembelajaran fiqih ini, guru fiqih melakukan tes pada siswa yaitu tes soal dan juga tes praktek. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan. Adapun bentuk evaluasi yang digunakan yaitu :

- a. Tes Soal Tes ini yaitu dengan memberikan soal-soal tentang materi yang telah diajarkan oleh guru pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- b. Tes Praktek dalam tes praktek ini strategi yang digunakan dengan cara siswa disuruh mempraktekan tentang materi yang telah disampaikan oleh guru. Tes ini dilaksanakan pada saat setelah materi disampaikan. Melihat kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas IV MI Al Hasanah Pasirwangi ini, Nampak para siswa mengikuti proses pembelajaran ini dengan penuh semangat. Hal Ini terlihat saat peneliti melakukan penelitian langsung bahwa siswa mempunyai semangat belajar yang cukup baik dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar ini.
- c. Hasil dari penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih dikelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut.

Dalam penerapan model Problem Based Learning ini selain materi-materi yang diberikan, usaha seorang guru juga perlu contohnya seperti saat menerangkan sebuah materi

seorang guru juga harus dapat memberikan contoh-contoh materi tersebut dalam kehidupan nyata sehingga para siswa jadi mudah memahami materi tersebut dan mereka tidak merasa cepat jenuh dengan kegiatan belajar mengajar. Selain itu dengan memberikan contoh-contoh nyata juga dapat mengajak para siswa untuk memecahkan masalah yang ada. Deskripsi diatas menunjukkan bahwa model Problem Based Learning terhadap siswa kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi sudah dapat dikatakan berhasil meskipun belum sepenuhnya sempurna. Karena disetiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Dengan penggunaan model pembelajaran ini siswa-siswa kelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi pada pembelajaran Fiqh lebih senang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dikarenakan dapat lebih mudah untuk memahami materi sekaligus menimbulkan motivasi dalam diri sendiri.

II. Pembahasan

- a. Bentuk penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Fiqih dikelas IV MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut. Salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki guru merupakan keahlian dalam merancang serta melakukan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar. Belajar mengajar terjalin pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dan siswa untuk menanggapi tujuan pendidikan, pada saat proses kegiatan belajar mengajar memerlukan perencanaan yang betul-betul matang. Semacam : pengorganisasian unsur-unsur tujuan, tujuan pendidikan, aktivitas pengajaran, model, tata cara serta media pengajaran, dan penilaian yang seluruhnya itu tercantum strategi pendidikan. Yang utama dalam memakai model dalam pendidikan, model merupakan kerangka konseptual serta prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk menggapai tujuan belajar tertentu, berperan sebagai pedoman untuk perancang pengajaran, dan guru dalam merancang serta melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar betul-betul ialah aktivitas bertujuan yang tersusun secara sistematis. Didalam aktivitas belajar mengajar model pendidikan dibutuhkan oleh guru serta penggunaannya juga bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pengajaran selesai. Dalam hal ini model pendidikan yang digunakan oleh guru yakni model problem based learning. Model pendidikan problem based learning ialah suatu model pendidikan yang didasarkan pada prinsip menggunakan permasalahan sebagai titik dini akuisisi dan integrasi pengetahuan baru.

Didalam pendidikan Problem Based Learning ini pemecahan permasalahan didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan suatu penyelesaian tugas maupun suasana yang betul-betul nyata sebagai masalah dengan mengenakan aturan-aturan yang sudah dikenali, jadi pembelajaran bersumber pada permasalahan lebih memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa.

Sebagaimana yang observasi lakukan di MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut kalau dalam aktivitas pembelajaran fiqih, gurunya memakai beberapa model pembelajaran, penggunaan model problem based learning inilah salah satunya, yang mana awal dari pemakaian model pembelajaran ini guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok, setelah itu membagikan soal atau permasalahan yang sudah disiapkan oleh guru, selanjutnya setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan jawaban dari soal tersebut, yakinkan setiap anggota kelompok ikut aktif selama diskusi. Berdasarkan model pembelajaran Problem Based Learning siswa cukup aktif untuk saling memberikan jawaban dari persoalan yang diberikan oleh guru.

Melihat penerapan model pendidikan problem based learning yang dilakukan oleh guru fiqih di MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut dalam pemikiran peneliti cocok dengan langkah-langkah pelaksanaan model pendidikan problem based learning yang sudah dipaparkan oleh Agus N Cahyo, merupakan sebagai berikut :

- a. Pada sesi awal, permasalahan atau soal diajukan kepada siswa.

- b. Siswa mendiskusikan soal tersebut dalam kelompok kecil.
- c. Siswa ikut serta dalam penyelidikan tentang isu-isu yang mereka pelajari
- d. Mereka kembali pada tutorial Problem Based Learning, berbagi data, mengajarsebaya, serta bekerja bersama-sama menyikapi permasalahan.
- e. Siswa menyajikan penyelesaian
- f. Siswa meninjau apa yang sudah mereka pelajari dari permasalahan.

Sehingga bisa dimengerti kalau model pembelajaran problem based learning bisa diterapkan dengan metode membagi kelompok kecil yang terdapat didalam kelas. Dalam model pendidikan problem based learning guru membagikan soal sebagai titik awal yang cocok dengan materi yang diajarkan, setelah itu siswa mendiskusikan soal tersebut dengan baik serta benar, setelah dialog berakhir sehingga peserta didik sanggup terampil dalam berbicara, aktif serta kreatif dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Langkah-langkah dalam model pendidikan problema based learning dalam pembelajaran fiqih di MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut menurut pandangan peneliti bahwa sudah memastikan pokok permasalahan yang wajib dimengerti oleh seluruh anggota, memastikan sub pokok permasalahan supaya topik yang dibahas dalam pembelajaran berbasis permasalahan dapat fokus serta tidak terjalin tumpang tindih antar kelompok, membagi anggota menjadi beberapa kelompok, memastikan waktu yang disediakan secara sama pada setiap kelompok untuk mendiskusikan permasalahan yang wajib dibahas, masing masing kelompok mendiskusikan perkaranya serta membuat kesimpulan, hasil pembelajaran problem based learning pada diskusi kelompok besar.

Pada umumnya model pembelajaran diartikan sebagai suatu perencanaan yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran menentukan pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk juga tujuantujuan pembelajaran, langkah-langkah dalam aktivitas belajar mengajar, lingkungan pendidikan, dan pengelolaan kelas. Didalam mata pelajaran fiqih ini memanglah membutuhkan model pendidikan yang sifatnya efektif dan menyenangkan agar siswa dapat cepat memahami apa yang di informasikan seorang guru mata pelajaran. Jadi, penulis berupaya agar penerapan model pendidikan problem based learning ini berjalan efektif, karena pada dasarnya segala model pendidikan itu telah efektif tinggal bagaimana guru bisa mengoptimalkan model pendidikan tersebut. Untuk menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa dengan penggunaan model problem based learning peran guru sangatlah penting, menurut guru mata pelajaran fiqih perkembangan daya fikir siswa jauh lebih baik dan efektif dengan penggunaan model problem based learning ini.

Melihat hasil belajar siswa yang dapat menyelesaikan soal-soal tes dan dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Rusman dalam bukunya, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan Perangkat Berpikir Siswa Terdapat beberapa hal yang bisa dilaksanakan guru untuk mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran problem based learning adalah :
 - a) Membantu siswa mengganti metode berpikir,
 - b) Menerangkan apakah pembelajaran Problem Based Learning itu, pola apa yang akan dirasakan oleh siswa
 - c) Memberi siswa ikhtisar siklus pembelajaran Problem Based Learning, struktur, serta batas waktu
 - d) Mengkomunikasikan tujuan, hasil, dan harapan
 - e) Mempersiapkan siswa untuk pembaruan serta kesusahan kesulitan yang akan menghadang serta membantu siswa merasa mempunyai masalah
- b. Menekankan Belajar Kooperatif

Proses pembelajaran problem based learning menyediakan cara untuk inquiry yang bersifat kolaboratif dan belajar. Bray, dkk. Menggambarkan inquiry kolaboratif sebagai proses

dimana orang melaksanakan refleksi serta kegiatan secara berulang ulang. Mereka bekerja dalam tim untuk menjawab pertanyaan penting. Dalam proses pembelajaran problem based learning siswa belajar jika bekerja dalam tim dan kerja sama itu berarti untuk menggambarkan proses kognitif yang berguna untuk mempelajari lingkungan, menguasai masalah, mengambil dan menganalisis data penting. Serta mengkolaborasi solusi.

c. Memfasilitasi pembelajaran kelompok kecil dalam pembelajaran problem based learning.

Belajar dalam kelompok kecil lebih mudah dilaksanakan apabila anggota berkisar antara hingga 10 siswa ataupun lebih sedikit dengan satu orang guru. Guru dapat mengenakan tata cara belajar kooperatif untuk mencampurkan kelompok-kelompok tersebut dalam langkah-langkah yang beragam dalam siklus pendidikan problem based learning untuk menyatukan ide, berbagai hasil belajar, dan penyajian ide.

d. Melakukan pendidikan problem based learning

Guru mengendalikan lingkungan belajar untuk mendesak penyatuan serta melibatkan siswa dalam permasalahan. Guru juga memainkan kedudukan aktif dalam memfasilitasi inquiry kolaboratif serta proses belajar siswa.

Bersumber pada data diatas, bisa disimpulkan jika penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih di MI Al-Hasanah Pasirwangi Garut merupakan dibuat sebagai kelompok, disesuaikan dengan jumlah banyaknya siswa yang ada pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar, sehingga ini membuat siswa merasa senang melakukan kegiatan belajar mengajar. Ini nampak siswa memiliki semangat belajar yang cukup baik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar problem based learning. Meski, ada siswa yang ramai serta bermain sendiri, dan lain sebagainya. Namun, siswa dan guru tetap semangat dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

b. Hasil Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas IV MI AL-Hasanah Pasirwangi Garut.

Demi mencapai tujuan sesuatu yaitu model pembelajaran harus ada usaha-usaha yang dilakukan. Usaha tersebut akan membuahkan hasil, usaha belajar tersebut membutuhkan materi-materi yang menurut dengan kondisi siswa. Yang mana materi tersebut senada dengan apa yang diberikan di dalam kelas sebagai kegiatan belajar mengajar yang merupakan satu kesatuan dengan usaha pembelajaran ini. Selama disekolah guru telah memberikan materi yang cukup baik sehingga apa yang diperintahkan kepada siswa sejalan dengan apa yang ditunjukkan oleh guru. Model pembelajaran inilah yang menjadi contoh bagi siswa. Hasil yang dicapai dari kerjasama dilihat dari beberapa perkembangan dari siswa. Guru mengatakan sudah mengalami perkembangan dari pada siswa yang sebelumnya. Tetapi, hasil tersebut masih belum bisa dikatakan sempurna, karena siswa memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Sehingga guru harus memahami jiwa dan bathin siswa yang mana banyak usia siswa yang masih tergolong usia anak-anak. Hasil model pembelajaran Problem Based Learning menurut informan sudah dikatakan berhasil. Meskipun, belum sepenuhnya tercapai.

Adapun hasil usaha tersebut dapat dilihat dari :

1. Pola hidup siswa Pola hidup adalah hidup dengan pola atau gaya yang lebih focus kepada hal-hal yang berdampak positif. Hidup siswa sangat sederhana dan saling membantu satu sama lain, saling toleransi berdasarkan prinsip kekeluargaan.
2. Adab siswa dalam proses kegiatan pembelajaran Problem Based Learning. Adab adalah norma atau aturan mengenai sopan santun, tingkah laku yang baik, terutama dalam islam. Sopan santun siswa ketika di dalam proses belajar mengajar sangat berbeda hal ini terbukti karena siswa ketika ada guru memberikan pelajaran atau cara bicara dan bersosialisasi siswa berfikir aktif dan juga bisa meningkatkan hasil belajarnya dalam pembelajaran Problem Based Learning ini. Sedangkan untuk proses kegiatan pembelajaran Problem Based Learning ini peserta didik tidak merasa jenuh, cara peserta didik untuk mencari jawaban juga aktif, karena sebelum kegiatan tersebut dilakukan peserta didik dalam menguasai

materi cukup baik atau memuaskan, sehingga ada tingkatan dalam prose belajar mengajar mata pelajaran Fiqih ini. Menurut guru mata pelajaran fiqih proses belajar siswa menjadi lebih baik dibandingkan dengan yang lain. Mungkin dengan model pembelajaran Problem Based Learning ini bisa dipakai untuk pembelajaran berikutnya dan dengan catatan harus disiapkan lebih matang lagi prosesnya agar proses kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran problem based learning ini bisa berjalan dengan sangat baik dan dapat mencapai tujuannya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran fiqih dikelas IV MI AL-Hasanah Pasirwangi Garut dengan didasarkan rumusan masalah sebagai berikut : Wujud penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV merupakan langkah awal mulanya para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada pada saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga hal inilah yang membuat para siswa merasa senang belajar fiqih, ini terlihat dari para siswa yang memiliki semangat belajar yang baik dalam mengikuti proses aktivitas belajar mengajar menggunakan model problem based learning. Meski masih ada saja siswa yang ramai dan bermain sendiri, dan lain sebagainya. Namun, siswa serta guru senantiasa semangat dalam kegiatan pembelajaran problem based learning didalam kelas. Hasil yang dicapai dari penerapan model problem based learning pada mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV bisa dikatakan cukup berhasil. Hal ini dikarenakan motivasi belajar siswa sangat mendukung. Akan tetapi hasil tersebut masih belum bisa dikatakan sempurna, karena kondisi siswa yang berbeda-beda, sehingga memerlukan perhatian yang berbeda pula pada masing-masing siswa sesuai dengan kepribadian siswa itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Thoha, Chabib. 1998. *Macam-Macam Tes*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Madewena. 2009 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mushon. 2009. "Peningkatan Minat Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Problem Based Learning." *Jurnal Pendidikan* 39, no. 2.
- Arikunto, Suhastimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*, 2012, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Moloeng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), cet. XVII.
- Mubarak Achmat, *Pendidikan Enterpreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah II Sukorejo Pasuruan*, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, No. 1 (Desember 2018).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995).
- Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, Rosdakarya, Bandung, 2013.
- Cahyo Agus N., *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013.
- Cahyo Agus N., *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*, DIVA Press, Jogjakarta, 2013.
- Trianto, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013.